

Pengaruh Lingkungan Terhadap Jati Diri Siswa

Rosmilan Pulungan¹, M. Faisal Husna², Rahmadi Ali³, Iqbal Febrian⁴, Caity Tata Rahman⁵, Nia Dytya Nifa⁶, Litnia Br Barus⁷, Refa Dwi Audina⁸

^{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8.} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muslim Nusantara Al- Washliyah, Medan, Sumatera Utara, 20147, Indonesia.

E-mail: niadytyanifa@gmail.com

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4553>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 23 Dec 2025

Revised: 26 Dec 2025

Accepted: 7 Jan 2026

Kata Kunci

Lingkungan, Jati diri,
Siswa, Keluarga,
Sekolah, Pergaulan

Keywords

Environment, Identity,
Students, Family, School,
Social Interactions



ABSTRACT

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang bagaimana dan apa saja macam – macam pengaruh lingkungan terhadap jati diri siswa tepatnya di kelas XII-5 SMAN 21 Medan, Sumatera Utara, Indonesia. Dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, dimana untuk pelaksanaan tugas MKWK angkatan 2025 Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan, Sumatera Utara, Indonesia. Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan pergaulan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan jati diri siswa. Lingkungan keluarga yang harmonis dan suportif memberikan dasar yang kuat bagi perkembangan emosional dan sosial siswa. Lingkungan sekolah, melalui interaksi dengan guru dan teman sebaya serta kegiatan ekstrakurikuler, berperan penting dalam mengembangkan minat, bakat, dan keterampilan sosial siswa. Sementara itu, lingkungan pergaulan, terutama teman sebaya dapat memengaruhi perilaku dan pandangan siswa terhadap diri sendiri. Ketiga lingkungan ini saling berinteraksi dan memengaruhi satu sama lain dalam membentuk jati diri siswa. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak, termasuk orang tua, guru, dan masyarakat, untuk bekerja sama menciptakan lingkungan yang positif dan suportif bagi siswa agar mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang berkarakter, bertanggung jawab, berdaya saing, serta mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

This community service project aims to explain how and what kinds of environmental influences affect student identity, specifically in grades XII-5 of SMAN 21 Medan, North Sumatra, Indonesia. The community service activity, conducted for the 2025 MKWK assignment of the Al-Washliyah Muslim Nusantara University, Medan, North Sumatra, Indonesia, concluded that the family environment, school environment, and social environment significantly influence the formation of student identity. A harmonious and supportive family environment provides a strong foundation for students' emotional and social development. The school environment, through interactions with teachers and peers, as well as extracurricular activities, plays a crucial role in developing students' interests, talents, and social skills. Meanwhile, the social environment, especially peers, can influence students' behavior and self-perceptions. These three environments interact and influence each other in shaping students' identity. Therefore, it is important for all parties, including parents, teachers, and the community, to work together to create a positive and supportive environment for students so that they can grow and develop into individuals with character, responsibility, competitiveness, and are able to make a positive contribution to society.



This is an open access article under the CC–BY-SA license.

How to Cite: Rosmilan Pulungan et al (2026). Pengaruh Lingkungan Terhadap Jati Diri Siswa, 4(3). 16880- 16884. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4553>

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi tantangan era global, mahasiswa perlu memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, pemahaman nilai kebangsaan, serta karakter moral yang kuat. Karena itu, kolaborasi mata kuliah Bahasa Indonesia, Pancasila, dan Agama menjadi penting untuk membentuk mahasiswa yang mampu berpikir kritis, beretika, dan berwawasan kebangsaan. Melalui integrasi ketiga bidang ini, mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan ilmiah sekaligus memperkuat jati diri, nilai-nilai Pancasila, dan landasan spiritual dalam kehidupan akademik maupun sosial.

Observasi merupakan salah satu metode pengabdian yang penting dalam bidang ilmu pengetahuan, khususnya untuk memahami fenomena alam, perilaku sosial, atau proses teknis secara langsung. Laporan akhir observasi ini disusun berdasarkan kegiatan pengamatan yang dilakukan pada [11- November 2025] di [lokasi: SMAN 21 MEDAN] Dengan tujuan untuk menganalisis masalah yang di hadapi siswa dalam lingkungan sekolah, lingkungan rumah atau keluarga, lingkungan masyarakat

Sisi lain, pengaruh negatif seperti stereotip gender, tekanan teman sebaya, atau paparan media sosial dapat mengganggu pembentukan jati diri yang sehat, berpotensi menyebabkan masalah seperti rendahnya kepercayaan diri atau perilaku menyimpang.

Dalam konteks Indonesia, di mana keragaman budaya dan tantangan urbanisasi semakin kompleks, memahami pengaruh lingkungan ini menjadi penting untuk merancang pendidikan yang lebih inklusif. Pengabdian menunjukkan bahwa siswa yang terpapar lingkungan positif seperti dukungan keluarga yang kuat dan sekolah yang mendukung keragaman cenderung memiliki jati diri yang stabil dan adaptif. Sebaliknya, lingkungan yang penuh konflik atau diskriminasi dapat menghambat perkembangan ini, memengaruhi prestasi akademik dan kesejahteraan psikologis siswa.

METODE



Gambar 1. SMAN 21 MEDAN

Didalam Pengabdian yang kami lakukan pada tanggal 11 November 2025 di SMAN 21 Medan, Jl. Kramat Indah/Selambo Ujung, Kelurahan Medan Tenggara, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan, Sumatera Utara. kepada Siswa/Siswi kelas XII-5 SMAN 21 MEDAN yang berjumlah 35 orang, yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 26 siswi perempuan. Metode yang kami gunakan dalam kegiatan ini adalah menjelaskan, diskusi, dan mencari masalah Siswa/Siswi tentang berbagai contoh permasalahan yang dialami Siswa/siswi kelas XII-5 yang berasal dari pengaruh lingkungan terhadap jati diri siswa, dimulai dari pengenalan dan penjelasan dari berbagai macam- macam pengaruh yang dilanjutkan dengan mencari tau setiap permasalahan dari Siswa/siswi kelas XII-5 sampai pada tahap solusi, Kegiatan ini dilakukan guna meningkatkan pemahaman mendalam siswa/siswi XII-5 mengenai faktor-faktor yang membentuk jati diri mereka, serta membantu mereka mengembangkan kepekaan terhadap dampak lingkungan sekitar dalam menentukan identitas, sikap atau perilaku mereka sehari-hari. Selain itu siswa siswi kelas XII-5 diberikan kajian dari tim penyaji bagaimana dan apa pengaruh-pengaruh lingkungan serta bagaimana mengendalikan diri dari pengaruh buruknya. Setelah selesai diberikan penyaji memeberikan sedikit bingkisan hadiah kepada Siswa/Siswi terutama yang berantusias untuk menceritakan bagaimana gambaran mereka terhadap pengaruh lingkungan tersebut.

Waktu dan Jadwal Kegiatan

NO	KEGIATAN	MINGGU KE-					
		OKT-4	OKT-6	OKT-7	OKT-9	NOV-11	NOV-28
1	Menentukan Lokasi	✓					
2	Survei Lokasi		✓				
3	Membuat Surat			✓			
4	Mengantarkan Surat				✓		
5	Pelaksanaan MKWK					✓	
6	Membuat Laporan Akhir						✓

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang telah kami lakukan di lingkungan sekolah SMAN 21 Medan. Mengungkapkan bahwa pembentukan jati diri siswa sangat dipengaruhi oleh 3 faktor utama yaitu, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan pergaulan.



Gambar 2. *Penjelasan Tentang Pengaruh Lingkungan Terhadap Jati Diri Siswa*

Lingkungan keluarga, yang harmonis dan suportif memberikan fondasi yang kuat bagi perkembangan emosional dan sosial siswa, dimana komunikasi terbuka dan dukungan orang tua berperan penting dalam membangun kepercayaan diri serta kemampuan berinteraksi yang efektif. Nilai-nilai yang ditanamkan dalam keluarga, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin. Secara konsisten tercermin dalam perilaku siswa di lingkungan sekolah.

Lingkungan sekolah, dengan interaksi bersama guru dan teman sebaya, membuka kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler, yang juga melatih kemampuan berorganisasi dan bekerja sama. Lingkungan sekolah yang positif menciptakan rasa aman dan nyaman, mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dukungan dan motivasi dari guru juga berperan aktif dalam meningkatkan semangat belajar siswa.

Lingkungan pergaulan, terutama melalui teman sebaya, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan jati diri siswa. Teman sebaya dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi, tetapi juga dapat memberikan tekanan yang dapat memengaruhi perilaku siswa, baik secara positif maupun negatif. Selain itu, media sosial memainkan peran penting dalam cara siswa berinteraksi dan memandang diri sendiri, dengan potensi dampak positif maupun negatif. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak, termasuk orang tua, guru, dan masyarakat, untuk bekerja sama menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung bagi siswa. Dengan demikian, siswa dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang berkarakter, bertanggung jawab, berdaya saing, serta mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat



Gambar 3. Siswa Berantusias ingin bertanya

Setelah kami memberikan kajian tentang bagaimana pengaruh lingkungan terhadap jati diri siswa, kami membuka sesi tanya jawab dan mendapatkan respon yang positif serta antusias dari para siswa kelas XII-5 SMAN 21 MEDAN sehingga timbul lah pertanyaan yang relevan. Sebagian siswa bertanya bagaimana caranya untuk mengendalikan diri dan menjauhi pengaruh buruk dari lingkungan mereka, dari pertanyaan tersebut kami sebagai pengkaji menjelaskan bahwa untuk mengendalikan diri diperlukannya kesadaran dari pikiran untuk mendeteksi mana yang baik ataupun buruk, serta untuk menjauhi nya siswa disarankan untuk mencari hobby atau kesibukan untuk hal positif. Lalu sebagian siswa lainnya bertanya apa saja faktor yang paling kuat untuk membentuk jati diri, dari pertanyaan tersebut kami dan sasaran pengabdian melakukan diskusi, setelah diskusi panjang kami mendapatkan jawaban yang terbagi dalam beberapa point dalam aspek lingkungan keluarga, yaitu sebagai berikut:

1. Pola Asuh Orang Tua

Demokratis: Anak merasa diterima, dihargai, dan didorong untuk mandiri. Jati diri terbentuk positif, percaya diri, dan mampu mengambil keputusan.

Otoriter: Anak cenderung patuh tapi kurang mandiri. Bisa membuat jati diri rapuh karena keputusan banyak ditentukan oleh orang tua.

Permisif: Anak mungkin tumbuh tanpa batasan jelas, sehingga identitas diri kurang terarah.

Tidak peduli (neglect): Anak sering mencari jati diri di luar rumah, rentan pengaruh negatif.

2. Komunikasi dalam Keluarga

Komunikasi terbuka membantu siswa mengenali perasaan, pendapat, dan nilai-nilai dirinya.

Komunikasi yang buruk membuat anak sulit mengekspresikan diri dan meragukan identitasnya.

3. Nilai dan Kebiasaan Keluarga

Nilai yang diajarkan keluarga (kejujuran, tanggung jawab, religiusitas, disiplin) akan menjadi bagian dari jati diri siswa.

Keluarga yang konsisten menanamkan nilai memberi arah yang jelas pada pembentukan karakter.

4. Teladan Orang Tua

Siswa meniru perilaku orang tua. Keteladanan yang baik memperkuat jati diri positif.

Konflik yang sering atau perilaku negatif orang tua dapat membingungkan dan menghambat pembentukan identitas.

5. Dukungan Emosional

Rasa aman, kasih sayang, dan penghargaan membuat siswa lebih yakin terhadap dirinya.

Kurangnya dukungan dapat menimbulkan rendah diri, cemas, atau bingung menentukan identitas.

6. Kondisi Sosial-Ekonomi

Siswa dari keluarga dengan kondisi ekonomi stabil cenderung memiliki kesempatan berkembang lebih luas.

Namun keluarga kurang mampu tetap dapat membentuk jati diri positif jika memberi dukungan moral dan nilai yang kuat.



Gambar 4. Mahasiswa, siswa/siswi dan guru SMAN 21 MEDAN melakukan foto bersama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan pergaulan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan jati diri siswa. Lingkungan keluarga yang harmonis dan suportif memberikan dasar yang kuat bagi perkembangan emosional dan sosial siswa. Lingkungan sekolah, melalui interaksi dengan guru dan teman sebaya serta kegiatan ekstrakurikuler, berperan penting dalam mengembangkan minat, bakat, dan keterampilan sosial siswa. Sementara itu, lingkungan pergaulan, terutama teman sebaya dapat memengaruhi perilaku dan pandangan siswa terhadap diri sendiri.

Ketiga lingkungan ini saling berinteraksi dan memengaruhi satu sama lain dalam membentuk jati diri siswa. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak, termasuk orang tua, guru, dan masyarakat, untuk bekerja sama menciptakan lingkungan yang positif dan suportif bagi siswa agar mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang berkarakter, bertanggung jawab, berdaya saing, serta mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Serta pemahaman tentang jati diri siswa itu sendiri yang merujuk pada pemahaman individu tentang diri sendiri termasuk nilai-nilai, keyakinan pikiran dan juga perilaku ini tidak terbentuk secara isolasi, karena dalam era globalisasi dan perubahan sosial yang cepat, pembentukan jati diri siswa menjadi salah satu aspek krusial dalam dunia pendidikan.

REFERENSI

- Nurhasanah, E., Aisah, S., & Yusnarti, M. (2024). Peran Guru Sekolah Dasar dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 1(1), 21-26.
- Dr. Ilham Kamaruddin, M. P. (2023). (Satianingsih., Maftuh, & Syaodih, 2018). 5(3).
- Hikmawati, H., Yahya, M., Elpisah, E., & Fahreza, M. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4117– 4124. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2717>
- Ningsih, P. O., Darsinah, & Ernawati. (2023). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Anak Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(2), 443–457. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1333>
- Pertiwi, R. P., Pada, A., & Achmad, W. K. S. (2024). Hubungan Lingkungan Sekolah Dengan Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar di Makassar. *Pinisi Journal Of Ed*, 4, 186–195.
- Tunip, E. permata S., Lumbantobing, M., & Sirait, E. M. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas III di SDnegeri 124385. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1707–1715.